

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3), metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Secara umum, pendekatan kualitatif berakar dari filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (bukan dalam pengaturan eksperimen). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil akhirnya berupa pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti (Ali, M. M., 2022).

Sementara itu, menurut Rusli, M. (2021), pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang bertujuan menyelidiki kejadian atau fenomena dalam kehidupan seseorang atau kelompok, dengan meminta mereka menceritakan pengalaman hidupnya. Cerita ini kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kronologis. Ciri khas dari penelitian adalah data yang diperoleh berupa narasi, gambar, atau deskripsi visual, bukan dalam bentuk angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memanfaatkan bantuan dana pendidikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Jawa Barat.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti menilai bahwa permasalahan yang diangkat bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan narasumber agar diperoleh informasi yang alami dan mendalam. Peneliti juga ingin memahami situasi sosial secara komprehensif, serta menggali pola dan teori yang muncul berdasarkan temuan lapangan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Sugiyono (2016, hlm. 285) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, batasan masalah dikenal dengan istilah fokus, yang merujuk pada inti

permasalahan yang masih bersifat umum. Untuk memperjelas arah penelitian, peneliti kualitatif perlu menetapkan fokus tersebut. Spradley juga mengemukakan bahwa "*A focus refers to a single cultural domain or a few related domains,*" yang berarti bahwa fokus merupakan satu domain budaya atau beberapa domain yang saling berkaitan dalam suatu situasi sosial.

Lebih lanjut, Sugiyono (2016, hlm. 396) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman peneliti, referensi yang relevan, serta masukan dari pembimbing atau pihak yang ahli di bidangnya. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif atau sementara, dan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Jawa Barat, khususnya dalam hal pemanfaatan dana pendidikan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sukirman (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa subjek dalam penelitian merupakan individu yang memberikan informasi dan disebut sebagai informan. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan alasan dan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan terdiri atas Koordinator Kabupaten Program Keluarga Harapan (PKH), Koordinator Lapangan PKH, serta keluarga penerima manfaat PKH di setiap dusun.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Abdussamad Zuchri (2021, hlm. 137), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya karena individu yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terhadap informasi yang dibutuhkan peneliti, atau karena individu tersebut

memiliki kedudukan strategis yang memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jabatan	Pendidikan	Kode
1.	Indra Maulana	44	Koordinator kabupaten Program Keluarga Harapan	S2 Manajemen SDM	IM
2.	Ani Siti Yuningsih	48	Koordinator kecamatan Program Keluarga Harapan	S1 Ilmu Administrasi Negara	ASY
3.	Riyan Dasaniarty	39	Pendamping PKH Cisadap	S1 Ekonomi	RD
4.	Mia Kusmiati	48	Penerima PKH Dusun Selaawi	SMA	MK
5.	Yanti kusmayanti	40	Penerima PKH Dusun Selaawi	SD	YK
6.	Tini	36	Penerima PKH Dusun Cisadap	SMP	T
7.	Rida	36	Penerima PKH Dusun Cisadap	SMA	R
8.	Nurinayah	40	Penerima PKH Dusun Puncakasih	SMP	N

Sumber : hasil penelitian wawancara 2025

b. Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000:21) dalam Ariawan, P. D., Sudiarta, I. W., Si, M., & Sudita, I. K. (2019), objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat terdiri dari individu, organisasi, atau benda yang menjadi sasaran penelitian. Pernyataan ini dipertegas oleh Anto Dayan (1986:21 dalam Ariawan et al., 2019) yang menyatakan bahwa objek penelitian adalah inti permasalahan yang hendak dikaji guna memperoleh data secara lebih fokus dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah persepsi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memanfaatkan dana pendidikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan yang alami (*natural setting*), dengan sumber data utama berasal dari data primer. Teknik yang umum digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2016, hlm. 309), menyatakan bahwa metode utama yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi mencakup keterlibatan langsung dalam situasi yang diteliti, observasi langsung, wawancara secara mendalam, serta peninjauan dokumen.

Peneliti berupaya menggali data terkait persepsi Keluarga Penerima Manfaat dalam memanfaatkan dana pendidikan Program Keluarga Harapan di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Jawa Barat. Agar data yang diperoleh dapat diolah menjadi informasi yang relevan dan bermakna, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016, hlm.310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2016, hlm.310) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Abdussamad Zuchri (2021, hlm.147) mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

Melalui penelitian ini peneliti berperan aktif dan ikut serta langsung kegiatan pelaksanaan program pelatihan desain grafis, video editing, operator komputer, dan karya desain komunikasi visual untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persepsi Keluarga Penerima Manfaat dalam memanfaatkan dana pendidikan Program Keluarga Penerima Harapan di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis Jawa Barat. Teknik observasi Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Koordinator Kabupaten dalam mendukung implementasi Program Keluarga Harapan, koordinator lapangan PKH, dan keluarga penerima PKH pada setiap dusun yang dibantu oleh semua orang yang berperan.

b. Wawancara

Menurut Abdussamad Zuchri (2021, hlm. 143), wawancara merupakan suatu proses pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman bersama mengenai topik

tertentu. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data, baik ketika peneliti sedang melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah, maupun ketika ingin menggali informasi lebih mendalam dari responden.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dimanfaatkan untuk menghimpun data secara maksimal terkait persepsi keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap pemanfaatan dana pendidikan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi fokus dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat, meliputi Koordinator PKH tingkat kabupaten, Koordinator Lapangan PKH, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang berada di sejumlah dusun. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana persepsi KPM dalam menggunakan dana pendidikan yang diberikan melalui program tersebut.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Format wawancara dibuat tidak kaku dan bersifat fleksibel agar berlangsung secara informal namun tetap terarah. Panduan ini bertujuan untuk menjaga fokus wawancara pada pokok permasalahan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pemanfaatan dana pendidikan PKH.

Sementara itu, Sugiyono (2016, hlm. 326) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode utama dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Keduanya dapat diterapkan secara bersamaan dalam praktik, misalnya saat wawancara berlangsung peneliti juga dapat melakukan observasi terhadap kondisi atau perilaku informan. Agar proses wawancara berjalan efektif, penting untuk menciptakan hubungan yang baik (rapport) antara peneliti dengan narasumber.

c. Dokumentasi

Arikunto (2000) dalam Abdussamad Zuchri (2021, hlm. 150) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri

berbagai sumber informasi seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, raport, leger, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang dikaji harus memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian serta berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang telah diperoleh.

Sementara itu, menurut Abdussamad Zuchri (2021, hlm. 150), dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis dokumen yang disusun baik oleh subjek penelitian sendiri maupun oleh pihak lain mengenai subjek tersebut. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting yang merepresentasikan pengalaman atau aktivitas subjek yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 335), analisis data bertujuan untuk menemukan pola-pola tertentu. Oleh karena itu, analisis data dapat diartikan sebagai proses mengelola dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, penguraian menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilah informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Sementara itu, Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016, hlm. 337) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Tiga tahapan utama dalam proses analisis data ini meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2016, hlm. 338) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Seiring dengan lamanya waktu peneliti berada di

lapangan, jumlah data akan semakin meningkat dan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi. Reduksi data merupakan langkah untuk menyaring dan merangkum data, dengan cara memilih informasi yang penting, menyoroti hal-hal utama, mengidentifikasi tema serta pola, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Hasil dari proses ini akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan jelas, serta memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data atau menelusuri kembali informasi saat dibutuhkan. Dalam proses ini, peneliti juga dapat memanfaatkan bantuan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan cara memberikan kode pada elemen-elemen tertentu dalam data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016, hlm. 341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016, hlm. 345), tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika belum didukung oleh bukti yang cukup kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut tetap konsisten dan diperkuat oleh data valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi bisa juga tidak. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang

fleksibel, di mana perumusan masalah dapat mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya proses penelitian di lapangan.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti pada penelitian ini melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan akhir :

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti.
 - 2) Merancang metode penelitian sesuai dengan fenomena yang akan diteliti
 - 3) Menyusun instrumen penelitian berupa wawancara.
 - 4) Membuat kesepakatan dengan narasumber untuk bersedia memberikan data dan informasinya.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melakukan wawancara dengan narasumber.
 - 2) Melakukan dokumentasi.
- c. Tahap Akhir
 - 1) Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh.
 - 2) Membuat kesimpulan dan saran dari penelitian

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian berlangsung sejak November 2024 hingga April 2025. Adapun rincian waktu pelaksanaan dan jenis kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian disajikan sebagai berikut:

